BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budaya Indonesia merupakan anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada kita bangsa Indonesia, karena atas karunia-Nya lah Indonesia memiliki berbagai macam budaya. Dari Sabang hingga Marauke dapat kita urutkan sendiri ada berbagai macam suku yang ada di Negara ini. Jika dilihat dari keberagaman suku bangsa sendiri, Indonesia bisa dibilang merupakan bangsa yang lahir dari percampuran berbagai suku bangsa. Dapat di ketahui dari tulisan yang sudah ada sebelumnya, *Marcopolo* saat berkunjung ke Jawa, menulis bahwa penduduk asli mempunyai ciri berkulit warna gelap, rambut keriting, mata lebar, bibir tebal dan bertubuh pendek. Jauh berbeda dari penduduk Indonesia saat ini.

Dari pembahasan di atas dapat juga diketahui ada berbagai suku bangsa yang datang ke Negara ini membawa kebiasaan kebudayaan, agama dan lain-lain sehingga menyebabkan percampuran yang sekarang menjadi bangsa Indonesia saat ini. Begitu pula dengan perkembangan pusaka yang ada di Indonesia sendiri. Indonesia memeliki beragam pusaka terutama di daerah yang memiliki nilai historis kerajaan yang sangat kental. Pusaka-pusaka sendiri menurut *Prasida Wibawa* pada bukunya *Tosan Aji: Pesona Jejak Presasti Budaya* dikatakan merupakan senajata adat yang memiliki nilai historis yang sangat dalan dan nilai keseniannya yang tinggi, pusaka disebut sebagai senjata karena pada fungsi yang sebenarnya pusaka dahulu kala merupakan senjata-senjata dalam berperang atau membela diri dari serangan musuh.

Pusaka yang terkenal di Indonesia salah satunya adalah keris. Keris merupakan senjata sekaligus karya seni yang bernilai tinggi (Prasida Wibawa, 2008). Nilainya terletak pada keindahan bentuk dan bahan yang dipakai serta proses pembuatannya yang memerlukan waktu yang lama, ketekunan dan keterampilan yang khusus.

Keris yang ada di Indonesia sendiri memang beragam, jika dilihat dari asalnya sebagian besar memang ada di Pulau Jawa dengan berbagai ciri khasnya sedangkan keris yang ada di luar Pulau jawa merupakan adaptasi dari keris-keris Jawa sendiri. Ada beberapa daerah di Indonesia yang terkenal akan peninggalan kerisnya, yaitu Cirebon, Garut, Surakarta dan Jogjakarta, sedangkan yang berada di luar Jawa adalah Bali, Kalimantan, Madura dan lain-lain.

Seiring berjalannya waktu di Indonesia sendiri keris-keris perlahan mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya karena merupakan barang atau benda yang kuno, sehingga banyak di antara keris-keris yang memiliki nilai sejarah mengalami kerusakan yang parah. Di Cirebon misalnya keris-keris peninggalan Kesultanan ataupun masyarakat Cirebon sendiri sekarang ditangani oleh Kesultanan Cirebon dan para kolektor yang memang dengan sengaja mengoleksi keris-keris tersebut, namun sangat disayangkan fakta yang ditemukan saat ini keris-keris tersebut banyak di antaranya telah mengalami kerusakan karena pemeliharaan yang kurang baik.

Menurut bapak Hatta Abdul Rouf selaku Pengoleksi Tosan Aji di Cirebon mengatakan bahwa keris-keris Cirebon juga bisa dibilang sudah sangat jarang untuk diproduksi bahkan bisa saja menjadi suatu barang langka, itu dikarenakan banyak dari keturunan *empu-empu* (yang membuat keris) sudah tidak lagi memproduksi keris, mereka banyak yang beralih dari pembuat keris menjadi pandai besi yang membuat peralatan-peralatan dapur atau peralatan-peralatan bertani, faktor ini jugalah yang membuat para kolektor pemula sangat sulit untuk mempelajari keris yang ada di Cirebon.

Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih bagi peninggalan artefak budaya ini, terutama bagi para pengoleksi keris-keris yang memang dengan sengaja memelihara keris tersebut. Menurut bapak Hatta sendiri banyak dari para kolektor yang hanya sekedar mengumpulkan keris-keris untuk mengetahui nilai historis yang ada tapi tidak memeliharanya dengan baik. Sedangkan menurut bapak Wahidin Abdul Rouf yang juga merupakan kolektor keris di Cirebon mengatakan

hal yang sama bahwa orang-orang yang mengoleksi keris pada zaman ini masih perlu dibimbing tidak hanya dalam hal pengetahuan kerisnya lebih agar luas tetapi dalam kesadaran pemeliharan keris-keris tersebut agar kelak anak cucu bangsa ini mengetahui peninggalan-peninggalan bangsanya sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Setelah pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah muncul, antara lain:

- Kurangnya perhatian kolektor pada zaman sekarang dalam pemeliharan dan pengetahuan akan keris-keris yang ada di Cirebon terutama pada keris yang memiliki nilai historis yang tinggi.
- Sudah beralihnya sebagian *empu-empu* (pembuat keris) yang membuat keris Cirebon menjadi pandai besi yang membuat peralatan dapur ataupun untuk bertani sehingga membuat keris Cirebon menjadi barang langka, dan hal itulah yang menyulitkan para pemula untuk mempelajari keris Cirebon.

1.3. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa pertanyaan masalah yang muncul, antara lain:

- Bagaimana cara menginformasikan pengetahuan historis keris Cirebon ataupun anatomi dari kerisnya sendiri yang benar pada pemula.
- Bagaimana tata cara memelihara atau merawat keris Cirebon yang baik agar keris Cirebon tidak rusak sehingga para kolektor pemula dapat mempelajari keris-keris tersebut dengan baik.

1.4. Batasan Masalah

Masalah yang dibatasi dari kurangnya pengetahuan masyarakat atau kolektor pemula tentang keris Cirebon hingga pengetahuan tata cara pemeliharaan keris Cirebon.

1.5. Tujuan dan Manfaat

Tujuan umum yang direncanakan pembuatan animasi infografis tentang keris ini adalah:

- Agar kolektor pemula semakin menyadari akan pentingnya peninggalan keris sebagai identitas bangsa.
- Pembuatan informasi tentang pengetahuan Keris Cirebon ini selain digunakan sebagai alat mendidik kolektor-kolektor pemula yang ada di Cirebon.
- Dampak yang ingin disampaikan penulis adalah agar para kolektor-kolektor pemula yang membaca informasi ini diutamakan dapat mempelajari tentang arti pentingnya menjaga peninggalan budaya bangsa.
- Selain tujuan-tujuan yang akan dicapai di atas dalam pembuatan buku illustrasi ini juga bertujuan agar memacu semangat para illustrator-illustrator muda dalam menciptakan sebuah karya yang lebih berkualitas, bermutu, dan sarat akan nilai-nilai moral bangsa.